

**Pembentukan Karakter melalui Lagu dAERAH “Isen Mulang”
Siswa SDN 1 Petuk Katimpun****Revi Citra Dewi¹**¹ SDN 1 Petuk Katimpun, Kalimantan Tengah, Indonesia**ABSTRAK**

Latar Belakang: Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk karakter peserta didik, dimana pada artikel ini tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan dampak lagu “Isen Mulang” dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SDN 1 Petuk Katimpun.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pelaksanaan pembelajaran lagu penguatan pendidikan karakter lagu daerah “Isen Mulang” adalah nilai karakter religius, integritas, mandiri dan gotong royong. Alasan dilaksanakan pembelajaran lagu penguatan pendidikan karakter lagu daerah “Isen Mulang” adalah untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa kelas IV SDN 1 Petuk Katimpun untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yang ada pada lagu penguatan pendidikan karakter lagu daerah “Isen Mulang”, sehingga siswa kelas IV SDN 1 Petuk Katimpun tahu dan sadar bagaimana bersikap di dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Karakter, Isen Mulang, Kalimantan Tengah**Corresponding Author:**

Revi Citra Dewi,

SDN 1 Petuk Katimpun, Central Kalimantan, Indonesia

Email: revidewi21@gmail.com**PENDAHULUAN**

Prestasi belajar siswa tidak lagi diukur melalui ranking kognitif semata, akan tetapi dinilai pula dari karakter sikap, keterampilan, dan kebermaknaan anak dalam belajar. Belajar adalah tentang apa yang anak lakukan, bukan tentang apa yang diingat sebagaimana filosofi dari sang bapak pendidikan yaitu ngerti, ngrasa, ngelakoni. Belajar tidak hanya menguasai konsep ngerti tapi sampai pada menelaah dan menimbang baik buruknya (ngerasa), bahkan sampai pada mengamalkan/mempraktikkan (ngelakoni) (Mustadi, 2020).

Peserta didik adalah anggota masyarakat, mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui cara, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dalam proses pembelajaran. Amanat UUD menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan penuh untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka pembangunan kehidupan intelektual bangsa (Kartini, 2021), hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Begitu banyak permasalahan yang ada di negeri kita saat ini, sebagai seorang pendidik tentunya kita sangat prihatin dengan permasalahan di negeri kita tercinta Indonesia, yang sangat memprihatinkan sebagian besar yang terkena permasalahan adalah para pelajar atau generasi muda sebagai penerus pemimpin bangsa Indonesia. Keterpurukan moralitas generasi muda tentu saja sangat mengkhawatirkan kita semua, sebab merekalah yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Kita tidak bisa membayangkan seandainya di masa mendatang negara ini dipimpin oleh orang-orang yang tidak bermoral, mungkin negara ini akan semakin kacau.

Masalah-masalah yang muncul mengenai moral sikap ataupun karakter siswa juga terjadi pada siswa SDN 1 Petuk Katimpun. Saat proses pembelajaran, peneliti mengamati siswa kelas IV SDN 1 Petuk Katimpun belum terbiasa melaksanakan perilaku yang baik seperti acuh kepada guru. Pada saat guru menjelaskan tentang materi pelajaran dari total 17 siswa hanya 4 siswa yang memperhatikan dan mengikuti arahan serta penjelasan dari guru. Selain itu siswa kelas IV terkadang tidak menjawab salam yang diucapkan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap

siswa kelas IV, hanya satu siswa yang permisi saat melewati seseorang yang sedang duduk. Minimnya kesadaran siswa terhadap karakter mempengaruhi tingkah laku siswa kepada orang lain baik kepada teman sebaya atau kepada orang yang lebih tua.

Pendidikan karakter saat ini kembali di gaungkan pemerintah, Pendidikan karakter ini di gaungkan kembali karena pemerintah sekarang seperti kebakaran jenggot, karena begitu banyak permasalahan-permasalahan di negeri ini yang berhubungan dengan penyimpangan-penyimpangan moral, nilai-nilai budaya bangsa dan etika, baik penyimpangan tersebut yang dilakukan para generasi muda maupun para pemimpin bangsa, sehingga pemerintah merasa Pendidikan karakter saat ini sangat di perlukan (Afandi, 2014).

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat (Wuryandan, 2014).

Ada macam hal yang dapat dilakukan dalam penguatan nilai karakter bagi siswa. Guru dapat memberikan penguatan pendidikan karakter melalui materi yang bersumber dari aktivitas masyarakat, produk budaya, dan potensi- potensi lain di lingkungan sekitar siswa. penguatan pendidikan karakter bagi siswa dasar juga dapat melalui kearifan lokal. Hal ini juga dijabarkan oleh (Rachmadyanti, 2017) guru dapat mengembangkan materi berbasis kearifan lokal dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa seperti karakter kerja sama, toleransi, dan sikap peduli. Siswa sepatutnya memiliki sikap yang arif dan bijak dalam memandang kearifan lokal yang dimiliki oleh daerahnya, sebagai bagian dari pengembangan pendidikan karakter sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat.

Salah satu kearifan lokal yang dapat digunakan untuk penguatan nilai karakter ini yaitu lagu-lagu daerah. Pendidikan seni memberikan manfaat antara lain meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, memberikan kegembiraan dan keterampilan, alat ekspresi anak, memberikan pengalaman seni, dan memberikan persepsi positif pada anak. Penelitian tentang pentingnya pembelajaran yang melibatkan seni musik dalam membentuk karakter siswa juga sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh (Fitriani, 2023). Pendidikan musik melibatkan keterampilan musik, menyampaikan nilai-nilai etika dan estetika dan kemungkinan ekspresi dan kreativitas anak-anak. Pendidikan dalam seni musik menambah nilai untuk menyampaikan suatu pengalaman seni musik yang kemudian menghasilkan keterampilan menggunakan musik dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran musik diberikan di sekolah dengan keunikannya, maknanya dan sangat bermanfaat bagi kebutuhan perkembangan siswa yang terletak untuk menawarkan pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan ekspresif / kreatif dan apresiasi.

Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menggabungkan, memperdalam, memperluas, dan menyesuaikan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter atau Penguatan Pendidikan Karakter adalah memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya negara lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia. Lagu-lagu yang dipilih untuk Penguatan Pendidikan Karakter pembangunan karakter siswa sebagai kebangkitan bangsa dengan menanamkan hidup religius, jiwa nasionalis, hidup mandiri, gotong royong, dan integritas sebagai tujuan.

Lagu daerah yang merupakan bagian dari kearifan lokal juga dapat dipilih dari lagu daerah Kalimantan Tengah. Salah satu lagu Kalimantan Tengah yang digunakan untuk Penguatan Pendidikan Karakter yaitu lagu "Isen Mulang". Lirik Lagu Isen Mulang merupakan lagu daerah asli dari Kalimantan Tengah. Lirik Lagu Isen Mulang diciptakan oleh A.B Sandan. Lirik lagu Isen Mulang memiliki makna tidak pulang kalau tidak menang. Artinya sekali orang Dayak memutuskan turun ke medan laga (perang), sangat memalukan jika ia pulang tanpa membawa kemenangan. Karena itu lebih baik pulang hanya nama dari pada pulang membawa kekalahan. Isen Mulang sendiri merupakan semboyan khas suku Dayak Kalimantan Tengah yang memiliki arti "pantang menyerah".

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti memilih lagu daerah 'Isen Mulang' sebagai media untuk pembentukan karakter siswa kelas IV SDN 1 Petuk Katimpun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak lagu "Isen Mulang" dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SDN 1 Petuk Katimpun. Penelitian sejenis ini juga pernah dilakukan oleh (Safiuddin, 2023) dengan memanfaatkan lagu daerah dalam pendidikan karakter siswa. bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Wakatobi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pada siswa kelas V tepatnya pada buku tema 8 lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3 dan 5. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu daerah Wakatobi

yang dimaksud adalah keteguhan pendirian, cinta kasih, intropeksi diri, menghargai kebaikan orang lain, toleransi, dan religious serta persahabatan.

Bertolak dari penelitian di atas, belum pernah ada penelitian tentang penanaman nilai karakter pada siswa menggunakan lagu daerah Kalimantan Tengah. Hal ini menjadi pembeda dan keterbaruan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau mencari tahu untuk mendapatkan sebuah temuan dan memahami suatu gejala secara sentral (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Peneliti mempersiapkan pertanyaan tertulis dengan sistematis sebagai instrument wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan wali kelas IV SDN 1 Petuk Katimpun. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup untuk membantu responden menjawab dengan cepat. Kuesioner tertutup ditujukan kepada siswa kelas IV SDN 1 Petuk Katimpun. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan observasi partisipasi dan observasi tak berstruktur. Peneliti melaksanakan penelitian dengan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga dapat mengetahui karakter siswa kelas IV. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan video yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa kelas IV melalui lagu "Isen Mulang".

Analisis data dilakukan untuk mengetahui karakter yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas IV SDN 1 Petuk Katimpun dari teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Analisis data dilaksanakan dengan merangkum, memilih hal pokok, dan memfokuskan pada hal yang akan dibahas. Hasil dari analisis data akan disajikan dengan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data dan hasil data.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melaksanakan triangulasi teknik dengan menggunakan wawancara, dicek dengan observasi, dan dokumentasi kepada guru kelas IV SDN 1 Petuk Katimpun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran lagu penguatan pendidikan karakter dengan lagu daerah "Isen Mulang" dilaksanakan setiap hari terkadang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, di tengah kegiatan pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran lagu penguatan pendidikan karakter dengan lagu daerah "Isen Mulang" di kelas. Karena guru mempunyai kendali di dalam kelas, dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menghilangkan kebosanan, mengajarkan ilmu juga mengajarkan karakter yang baik. Musik secara alamiah memberikan kesempatan pola praktik, konsep-konsep matematika, dan kemampuan berpikir simbolik. Musik memiliki peran penting dalam sosialisasi anak-anak dan remaja.

Musik dapat memberikan hiburan dan berfungsi sebagai cara untuk meredakan ketegangan dan kebosanan. (Wahyuningsih, 2017). Dari setiap analisis tindak perlakuan pada lirik lagu di dalamnya tentu mengandung unsur yang akan disampaikan kepada orang lain. Lirik dalam lagu banyak mengandung nilai karakter yang penting untuk membentuk karakter anak (Oktavia, 2019).

Karakter perlu diajarkan sejak dini agar tidak terpengaruh budaya negatif yang banyak dijumpai di era ini. Lagu memiliki peran penting di dalam pembelajaran. Dari segi bahasa, lagu memberikan pengalaman bahasa dalam bentuk kosa kata juga membantu anak-anak dalam mengembangkan fisik, kecerdasan, emosional, dan sosial anak. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menyanyikan lagu penguatan pendidikan karakter dengan lagu daerah "Isen Mulang" bersama-sama dengan iringan musik selanjutnya, guru menjelaskan contoh penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat pada lagu penguatan pendidikan karakter dengan lagu daerah "Isen Mulang".

Nilai karakter yang ada pada lagu penguatan pendidikan karakter dengan lagu daerah "Isen Mulang" dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari siswa. Guru juga bertanya kepada siswa apakah mereka sudah melaksanakan kegiatan tersebut. Guru akan memberikan feedback kepada siswa atas jawaban mereka. Guru juga akan mengingatkan apabila siswa melakukan kegiatan yang tidak baik.

Pembelajaran lagu penguatan pendidikan karakter dengan lagu daerah "Isen Mulang" dilaksanakan di kelas IV karena terdapat pendidikan karakter yang harus diberikan dan ditanamkan kepada siswa. Penanaman karakter

dengan lagu memberikan ketertarikan dalam diri siswa. Lagu anak dapat mengajarkan suatu budi pekerti dan memberikan pengaruh baik pada pertumbuhan anak Nurita (dalam Kusumawati, 2013). Lagu anak tidak hanya dapat digunakan sebagai hiburan tetapi juga dapat diambil pesan dan makna positif yang ada pada lagu tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai karakter (Kusumawati, 2013). Lagu anak memiliki peran dalam program Penguatan Pendidikan Karakter. Pembelajaran lagu penguatan pendidikan karakter dengan lagu daerah “Isen Mulang” membantu siswa menjadi siswa yang lebih santun dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Santun dan lebih peka artinya peserta didik dapat menghormati orang yang lebih tua di berbagai tempat. Lebih peka memiliki arti saat lingkungan sekitar kotor peserta didik merespon untuk membersihkan tempat yang kotor tanpa disuruh oleh orang lain. (Puspitasari & Herdiati, 2020).

Nilai karakter yang ada pada lagu penguatan pendidikan karakter dengan lagu daerah “Isen Mulang” adalah karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Lebih jelasnya peneliti akan membahas pada bagian berikut;

1) Religius

Dalam lirik lagu daerah ‘Isen Mulang’ pada lirik *Je te penyang kuh* artinya itulah dari penguasa ku. Penguasa bagi masyarakat Dayak Ngaju Kalimantan Tengah ditunjukan kepada Tuhan. Dalam segala hal kita harus melibatkan dan berserah kepada Tuhan sang Penguasa. Ketika siswa menyanyikan lagu ‘Isen Mulang’ secara tidak langsung siswa juga menanamkan karakter religius pada siswa.

Selain menyanyikan lagu penguatan pendidikan karakter dengan lagu daerah “Isen Mulang” nilai religius dapat ditanamkan pada siswa dengan melaksanakan kegiatan berdoa bersama-sama, mengucapkan salam, dan melalui pembelajaran agama secara konsisten. Sehingga siswa terbiasa dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai religius. Lembaga pendidikan dapat membentuk nilai religius di lingkungan pendidikan dengan melaksanakan kegiatan rutin meliputi penanaman nilai-nilai religius yang dilaksanakan setiap hari dan terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogram.

2) Integritas

Karakter integritas merupakan salah satu nilai karakter utama yang ada pada Gerakan penguatan pendidikan karakter. Integritas merupakan hal yang penting karena mencerminkan kualitas kejujuran seseorang dan prinsip moral, yang dilakukan secara konsisten dalam penyelenggaraan kehidupannya. Seseorang dikatakan berintegritas apabila memiliki konsistensi antara apa yang dikatakan dan yang diperbuat, dan perbuatannya itu sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Terkait hal di atas, banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah dasar merupakan wadah utama pembentukan karakter. Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi pendidikan yang efektif dalam pembentukan watak dan kepribadian, sehingga dalam pembelajaran di sekolah dasar tersebut cocok ditanamkan nilai integritas (Ulya, 2021).

Menyanyikan lagu daerah ‘Isen Mulang’ setiap memulai pembelajaran tanpa ragu-ragu dan malu serta siswa dengan penuh semangat menyanyikannya. Hal ini merupakan bentuk dari tanggung jawab dan kejujuran siswa melakukan yang yang diminta oleh guru yaitu menyanyikan lagu ‘Isen Mulang’ sbelum memulai pembelajaran.

3) Mandiri

Nilai-nilai karakter mandiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan, namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain (Maryono, 2018).

Pada saat penanaman pendidikan karakter siswa diminta secara bergantian untuk memimpin menyanyikan lagu daerah ‘Isen Mulang’ setiap harinya. Hal ini merupakan kemandirian siswa, siswa penuh percaya diri memimpin lagu tanpa rasa takut dan meminta pertolongan temannya, meski ada siswa yang menyanyi tidak pas nadanya. Namun, hal ini tidaklah menjadi maslaah karena siswa sudah berani secara mandiri bernyanyi di depan teman-temannya.

4) Gotong royong

Karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Sikap mau bekerja sama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama. Perilaku kerja sama dan bergotong royong membantu anak mampu membangun hubungan pertemanan, sikap prososial dan respon positif dalam mengendalikan emosi. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan berperan strategis untuk menanamkan karakter royong mulai dari lingkungan satuan pendidikan anak usia dini. Dengan penanaman gotong royong sejak dini, anak belajar untuk membangun relasi positif, berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, memberi kontribusi dalam kelompok serta saling tolong menolong (Sitompul, 2022).

Penanaman pendidikan karakter dengan menyanyikan lagu daerah “Isen Mulang” seluruh siswa diminta untuk bernyanyi bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Bernyanyi bersama ini merupakan bentuk goyong royong siswa, mereka tanpa terkecuali ikut bernyanyi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran lagu penguatan pendidikan karakter lagud aerah “Isen Mulang” dilaksanakan setiap hari sebelum pembeljaraan berlangsung, di tengah kegiatan pembelajaran dan diakhir kegiatan pembelajaran. Dampak pelaksanaan [embelajaran lagu penguatan pendidikan karakter lagu daerah “isen mulang” adalah nil;ai karakter religious, integritas, mandiri dan gotong royong terbentuk dan sudah dilaksanakan oleh siswa kelas IV SDN 1 Petuk katimpun.

REFERENSI

- Afandi, R. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 2(2), 66.
- Fitriani, A. Y. (2023). Pentingnya Pembelajaran Seni Musik dalam Perkembangan Usia Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5694. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10091>
- Kartini, D. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 113.
- Maryono. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 22. doi:<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750>
- Mustadi, A. (2020). *LANDasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter. *Lingua: Jurnal Bahasa dan sastra*, 15(1), 256. doi:<https://doi.org/10.15294/lingua.v15i1.14397>
- Rachmadyanti. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 78. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Safiuddin. (2023). Pemanfaatan Lagu Daerah dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ambeua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 221.
- Sitompul, E. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3475.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Bina Cita.
- Ulya, V. F. (2021). Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak MI/SD. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 31, 76. doi:<https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.118>
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu Anak Sebagai Media Pendidikan, 33(2), 287. dalam *Mendidikan Karakter Anak*. Jurnal doi:<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 189.
- Wuryandan, W. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Cakrawala*